

JURNAL TARBIYAH

KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH

ANALISIS TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENDIDIKAN
AGAMA DAN KEAGAMAAN
(MELACAK DAMPAKNYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM)

MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN
PROSES PEMBELAJARAN

PENGARUH KEGIATAN HANDICRAFT TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK TK
KELOMPOK B DI TK KARUNIA KECAMATAN TUNTUNGAN

REKONDISI SILABUS MATAKULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PRODI
DESAIN GRAFIS KONSENTRASI MULTIMEDIA POLITEKNIK NEGERI MEDIA
KREATIF PSDD MEDAN

HERMENEUTIKA DAN KHAZANAH KEILMUAN ISLAM

PENGARUH PERSEPSI TENTANG SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, BUDAYA OR-
GANISASI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU MTS
SWASTA SUB RAYON 44 KABUPATEN DELI SERDANG

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN SAVI
PADA MATA KULIAH CURRICULUM AND MATERIAL DEVELOPMENT

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA
PPKn SISWA MIN RAMBA PADANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN

PENGAWAS SEKOLAH PENENTU KUALITAS PENDIDIKAN

JURNAL TARBIYAH

Terbit dua kali dalam setahun, edisi Januari - Juni dan Juli - Desember, berisi tulisan atau artikel ilmiah ilmu-ilmu ketarbiyahan, kependidikan dan keislaman baik berupa telaah, konseptual, hasil penelitian, telaah buku dan biografi tokoh

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua Penyunting

Mesiono

Penyunting Pelaksana

Junaidi Arsyad
Sakholid Nasution
Eka Susanti
Sholihatul Hamidah Daulay
Maryati Salmiah

Penyunting Ahli

Firman (Universitas Negeri Padang, Padang)
Naf'an Tarihoran (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten)
Jamal (Universitas Negeri Bengkulu, Bengkulu)
Hasan Asari (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Fachruddin Azmi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Ibnu Hajar (Universitas Negeri Medan, Medan)
Khairil Ansyari (Universitas Negeri Medan, Medan)
Saiful Anwar (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung)

Desain Grafis

Suendri

Sekretariat

Reflina
Nurlaili
Sahlan

REKONDISI SILABUS MATAKULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PRODI DESAIN GRAFIS KONSENTRASI MULTIMEDIA POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF PSDD MEDAN

Gunawan

Dosen Politeknik Negeri Media Kreatif PSDD, Medan, Indonesia

Email: igunkc@blog-guru.web.id

DOI : **10.30829/tar.v25i2.315**

Diterima : **08 Agustus 2018**

Diterbitkan : **15 Desember 2018**

Abstrak: Dalam proses pembuatan silabus pembelajaran dilakukan dengan menggunakan analisis visi dan misi lembaga pendidikan yang berkorelasi dengan kondisi moral siswa dan melihat kebutuhan di dunia kerja, proses pembuatan bahan ajar juga dilakukan dari kombinasi elaborasi dari seluruh silabus mata pelajaran dan kebutuhan dunia Industri diikuti dengan pengembangan kegiatan agama yang mengarahkan perilaku siswa ke karakter yang baik. Elemen organisasi siswa juga dilibatkan dalam menentukan arah perubahan moral yang lebih baik, karena mereka berada di organ organisasi di institusi baik dalam konsep dan tatanan administrasi kampus, dan baik dalam menghadapi dunia kerja dan industri. Pekerjaan yang baik dilihat dari karakter dan sikap yang baik.

Kata Kunci: Silabus, Rekondisi, Polimedia, Desain Grafis, Pendidikan Agama Islam

Abstract: *In the process of making the learning syllabus is done by using an analysis of the vision and mission of the educational institutions that correlate to the moral conditions of students and look at the needs in the world of work, the process of making instructional materials is also carried out from a combination of the elaboration of the entire subject syllabus and the needs of the Industrial world followed by the development of activities religion that leads student behavior to good character. Organizational elements of students are also involved in determining the direction of moral change better, because they are in the organizational organ in the institution both in the concept and order of the campus administration, and good in dealing with the world of work and industry. Good work is seen from good character and attitude.*

Keywords: *Syllabus, Reconditioning, Polimedia, Graphic Design, Islamic Education*

Pendahuluan

Perkembangan silabus pendidikan agama Islam di perguruan tinggi biasanya mengikuti standar kompetensi keahlian yang di harapkan dari lulusan perguruan tinggi. Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam perguruan tinggi mengacu kepada kurikulum yang konsisten pada tahap perencanaan, terutama dalam tahap pengembangan ide, efektivitas keilmuan dengan masyarakat. Hal ini juga mempengaruhi beberapa perkembangan pendekatan kompetensi serta menjawab semua tantangan yang muncul pada kompetensi keahlian. Artinya, ketika mengembangkan atau mengadopsi pemikiran kurikulum berbasis kompetensi hendaknya harus mengenal benar landasan filosofis analisis SWAT kurikulum yang dominan, yaitu kekuatan, dan kelemahan pendekatan kompetensi dalam menjawab tantangan, serta jangkauan relevansi pendekatan tersebut ke dunia kerja yang akan datang. Harus digaris bawahi, kompetensi selalu melakukan improvement sesuai dengan tuntutan dunia kerja atau dunia profesi maupun dunia ilmu.

Metode

Penentuan masalah diawali dengan analisis isu yang menggunakan 2 cara, yaitu dengan metode Skala Likert dan metode USG (Urgency, Seriousness, and Growth). Sebagaimana M. Ali (1987) mengemukakan bahwa skala likert yaitu skala yang disusun berdasarkan tingkatan sikap, dimana skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya digunakan sebagai variabel penelitian. Untuk mendapatkan skor dari setiap jawaban responden, masing-masing pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban berurutan dan berjenjang yaitu sangat, cukup, agak, tidak, dan diberikan spesifikasi skor angka dan arti sebagai berikut: Jawaban sangat diberi skor 4 = sangat tahu, sangat sering, sangat banyak. Jawaban cukup diberi skor 3 = cukup tahu, cukup sering, dan cukup banyak. Jawaban agak diberi skor 2 = agak tahu, agak sering, agak banyak. Jawaban tidak diberi skor 1 = tidak tahu, tidak pernah, sedikit. Dari penjelasan Skala Likert, berikut tabel yang penulis lakukan dalam penentuan isu-isu yang dominan perihal pendidikan agama, akhlak dan moral mahasiswa:

Tabel 1. Penggunaan Isu dengan Skala Likert

NO ISU	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Kurang Stuju	Tidak Setuju
1	-	-	1	1	1
2	1	-	-	1	-
3	-	1	1	-	-
4	-	-	-	1	-
5	2	2	-	-	-

Metode dengan Skala Likert penulis lakukan dengan menanyakan langsung kepada 12 orang dosen yang aktif di Politeknik Negeri Media Kreatif PSDD Medan. Dari 5 isu besar yang ada, penulis merasa perlu untuk mengambil 3 isu terbesar dan menganalisa isu tersebut dengan menggunakan metode USG, Metode USG (Urgency, Seriousness, dan Growth) menurut Azwar (1996) yang dikutip oleh Candra Santoso, A. (2017) merupakan salah satu metode untuk menentukan prioritas masalah. Penetapan prioritas masalah menjadi bagian penting dalam proses pemecahan masalah dikarenakan dua alasan. Pertama, karena terbatasnya sumber daya yang tersedia, dan karena itu tidak mungkin menyelesaikan semua masalah. Kedua, karena adanya hubungan antara satu masalah dengan masalah lainnya, dan karena itu tidak perlu semua masalah diselesaikan. Pada penggunaan Matriks USG, untuk menentukan suatu masalah yang prioritas, terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan. Teknik penilaian berdararkan nilai 1-5. Keterangan dari penilaian terdapat pada Tabel. Data kualitatif memerlukan pemrosesan lebih lanjut dengan menggunakan skala kepentingan.

Penggunaan metode USG merupakan lanjutan dari Skala Likert, hal ini perlu penulis lakukan untuk mempermudah penulis dalam menentukan isu yang sangat layak di kemukakan menjadi kegiatan rekondisi silabus matakuliah pendidikan agama Islam. Teknik dan metode penelitian kualitatif ini penulis anggap dapat memberikan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan pada penelitian ini.

Tabel 2. Gambaran Isu Besar dengan Metode USG

No	Isu	Analisis USG			Total	Keterangan
		Urgency	Seriousness	Growth		
1	Belum berjalannya prosedur (SOP) dalam proses penyelesaian studi mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif PSDD Medan.	3	4	3	10	<ul style="list-style-type: none"> Urgency: permasalahan selalu ada setiap tahun tapi dengan jumlah yang tidak terlalu banyak Seriousness: Banyaknya mahasiswa yang menghilang dari perkuliahan Growth: permasalahan akan menjadi 'penyakit' tahunan
2	Masih kurangnya Publikasi Ilmiah atau Jurnal Nasional para Dosen Politeknik Negeri Media Kreatif SPDD Medan	3	3	3	9	<ul style="list-style-type: none"> Urgency: modal awal dalam pembelajaran Seriousness: salah satu ciri khas prodi Growth: lulusan prodi tidak sesuai dengan profil lulusan
3	Masih banyaknya mahasiswa berperilaku kurang sopan terhadap dosen, terlambat ke kampus, berkata-kata kotor dan kasar terhadap sesama teman yang berdampak kepada etika dan akhlak dalam dunia kerja	4	4	4	12	<ul style="list-style-type: none"> Urgency: permasalahan tahunan dan melanda hampir seluruh mahasiswa baru dan lama Seriousness: sangat menghambat efektifitas proses pembelajaran dan rekrutmen di dunia kerja Growth: mahasiswa tidak dapat kerja dengan etika yang tidak sesuai dengan dunia kerja.

Pembahasan

1. Politeknik Negeri Media Kreatif

Politeknik Negeri Media Kreatif (PoliMedia) merupakan perguruan tinggi negeri bidang vokasi (strata Diploma III) yang fokus pada penyiapan sumber daya manusia di bidang industri kreatif. Saat ini prospek industri tersebut sangat berkembang di Indonesia seiring dengan adanya Instruksi Presiden nomor 6 tentang Ekonomi Kreatif di tahun 2007. Politeknik Negeri Media Kreatif (disingkat: PoliMedia) adalah salah satu politeknik yang berstatus negeri yang didirikan pada 8 Oktober 2008. Saat ini Politeknik Negeri Media Kreatif dipimpin oleh Direktur Bapak Dr. Purnomo Ananto, M.M. Menurut berita yang terdapat pada laman Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, PoliMedia ini dirancang khusus untuk menyediakan tenaga terampil guna memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia di sektor Industri Kreatif. Departemen Pendidikan berharap dengan pendirian Politeknik Negeri Media Kreatif menghasilkan standar kompetensi lulusan yang diselaraskan dengan kebutuhan dunia usaha kreatif dengan cara menerapkan proses pendidikan berbasis kompetensi produksi dan kewirausahaan. Politeknik Negeri Media Kreatif memiliki kampus cabang di Makassar-Sulawesi Selatan dan Medan-Sumatera Utara.

Saat ini PoliMedia Jakarta membuka tiga Jurusan dengan total sepuluh Program Studi yang dijabarkan sebagai berikut

a. Jurusan Desain

Terdiri dari lima Program Studi yaitu Desain Grafis, Periklanan, Multimedia, Animasi, dan Desain Mode.

c. Jurusan Teknik Grafika

Terdiri dari dua Program Studi yaitu Teknik Grafika dan Teknik Kemasan.

d. Jurusan Penerbitan

Terdiri dari tiga Program Studi yaitu Penerbitan, Fotografi, dan Broadcasting.

2. Tujuan Rekondisi Silabus Matakuliah Pendidikan Agama Islam

Tidak jauh berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya, Polimedia fokus kepada kreatifitas lulusan dan tidak fokus kepada pembentukan prilaku (akhlak). Hal ini akan menyulitkan lembaga dalam mengasah *attitude* lulusannya jika akhlak lulusan tidak diharapkan oleh dunia kerja. Rekondisi silabus pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memenuhi standar berkehidupan sosial di dunia kerja. Senada dengan itu konsep pendidikan karakter yang sekarang dan di masa lalu mencakup istilah sosial dan emosional belajar, penalaran moral/ pengembangan kognitif, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kesehatan, pencegahan kekerasan, berpikir kritis, penalaran etis, dan resolusi (Budiastuti. 2010).

Pendidikan saat ini jauh dari nuansa kearifan Indonesia yang menjunjung tinggi saling menghormati sesama makhluk tuhan. Terbentuknya akhlak dan etika mulia inilah seharusnya yang menjadi tujuan pendidikan. Namun, yang terjadi sekarang justru sebaliknya, adanya krisis pendidikan dan kurangnya perhatian terhadap eksistensi moral dan etika dalam dunia pendidikan. Aspek Etika dalam dunia pendidikan Islam sebenarnya bukan menjadi hal yang asing, karena telah banyak dikemukakan baik oleh pakar klasik maupun modern seperti al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, Prof. Dr. Ahmad Amin, Syaikh al-Zarnuji, KH.Hasyim Asy'ari dan lain sebagainya (Tabi'in, A. 2008). Walau bagaimanapun, dalam pengajaran nilai akhlak, tidak boleh sama sekali diabaikan teras agama Islam yang lain, yaitu akidah dan ibadah. Kedua-dua teras ini diperlukan dalam memastikan pengajaran pendidikan akhlak itu berkesan dan berada pada landasan yang betul (Aswati Suhid, 2009: 34).

3. Strategi Rekondisi Silabus Matakuliah Pendidikan Agama Islam

Merujuk dari beberapa fenomena kondisi akhlak di atas, penulis berpendapat ada 2 hal yang dapat dilakukan dalam menjawab perkembangan masalah akhlak mahasiswa tersebut, yaitu: 1. Penambahan jam matakuliah Pendidikan Agama Islam, dan 2. Rekondisi Silabus matakuliah Pendidikan Agama Islam. Dari banyaknya pertimbangan, alasan poin 1 tidak dilakukan disebabkan akan memerlukan proses yang cukup lama dan membutuhkan tahapan birokrasi yang juga membutuhkan waktu lama. Oleh karena itu

maka cara yang tepat dan menggunakan sumberdaya yang bersinggungan langsung dengan mahasiswa yaitu dengan merekondisi silabus matakuliah Pendidikan Agama Islam, hal ini dilakukan dengan melibatkan dosen pengampuh matakuliah, mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan dibidang keagamaan /Unit kegiatan mahasiswa (UKM).

Rekondisi silabus matakuliah pendidikan agama Islam dengan beberapa langkah-langkah implementasi sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Pelaksanaan Rekondisi

1. KEGIATAN PELAKSANAAN KOORDINASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM	
Pelaksanaan	: 10 Agustus 2017
Bukti Kegiatan	: Surat Tugas Penanggung Jawab PSDD Medan
Internalisasi Nilai	: <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Dengan melakukan koordinasi dengan sesama pengapuh matakuliah agama Islam di Polimedia Jakarta dan Medan, maka akan terciptanya kejelasan (transparansi) silabus matakuliah, sehingga jelas juga secara nyata target dan kompetensi yang hendak dicapai di dunia industri/ kerja. ⇒ Dengan menyelenggarakan koordinasi materi pembelajaran maka akan dapat dipertanggung jawabkan dan terukur sesuai dengan prinsip nilai-nilai akuntabilitas yang diterapkan. ⇒ Dengan melakukan koordinasi dan menyamaan persepsi bahan ajar dan materi akan memberikan pelayanan kepada mahasiswa dalam perkuliahan berupa <i>peer assessment</i> dan <i>problem based learning</i> oleh mahasiswa dalam pembelajaran, penulis mewujudkan nilai komitmen mutu yang bercirikan prinsip efektifitas, efisiensi, dan inovatif.
2.KEGIATAN PELAKSANAAN KOORDINASI PROGRAM KEAGAMAAN DENGAN UKM KEAGAMAAN	
Pelaksanaan	: 21 Agustus 2017
Bukti Kegiatan	: Surat Tugas Penanggung Jawab PSDD Medan
Internalisasi Nilai	: <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Dengan melakukan koordinasi dengan UKM agama Islam di Polimedia Medan, maka akan menciptakan nilai Koordinasi di

	<p>seluruh lapisan organisasi mahasiswa dan dosen dalam menciptakan program yang berketerkaitan.</p> <p>⇒ Dengan menyelenggarakan koordinasi kegiatan UKM keagamaan di Polimedia Medan akan menciptakan sosok yang tanggung jawab dan jujur dalam melaksanakan kegiatan di kampus, sehingga mencerminkan kegiatan mahasiswa.</p> <p>⇒ Dengan melakukan koordinasi dan menyamaan persepsi dalam kesenergian program kerja UKM dan materi perkuliahan penulis mewujudkan nilai komitmen mutu yang bercirikan prinsip efektifitas, efisiensi, dan inovatif, sehingga pendalaman materi benar-benar terprogram dengan baik.</p> <p>⇒ Dengan melakukan penyamaan persepsi dan materi dengan UKM, matakuliah agama Islam akan mengedepankan nilai-nilai hormat dan sopan yang bermuara dengan integritas yang tinggi.</p>
--	---

3. KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan	: 9 September 2017
Bukti Kegiatan	: Surat Tugas Penanggung Jawab PSDD Medan
Internalisasi Nilai	<p>⇒ Dengan hadir di kelas secara tepat waktu, penulis menyelenggarakan pendidikan yang bertumpu pada rasa tanggungjawab dengan menampilkan nilai akuntabilitas terhadap mewujudkan tanggungjawab terhadap mahasiswa dan keilmuan yang diampu.</p> <p>⇒ Dengan menyelenggarakan pembelajaran yang tanpa memandang suku, agama, dan ras, serta menanamkan wawasan kebangsaan yang sejalan dengan materi kuliah, terhadap mahasiswa, penulis telah menampilkan sikap nasionalisme yang bercirikan rasa cinta tanah air dan wawasan kebangsaan.</p> <p>⇒ Dengan memberikan pelayanan kepada mahasiswa dalam perkuliahan berupa <i>peer assessment</i> dan <i>problem based learning</i> oleh mahasiswa dalam pembelajaran, penulis</p>

		mewujudkan nilai komitmen mutu yang bercirikan prinsip efektifitas, efisiensi, dan inovatif.
4. KEGIATAN PEMBUATAN MODUL MATAKULIAH		
Pelaksanaan	:	9 September 2017
Bukti Kegiatan	:	SK Penanggung Jawab PSDD Medan
Internalisasi Nilai	:	<p>⇒ Dengan melaksanakan pembuatan rancangan <i>content</i> modul yang menyisipkan muatan materi wawasan kebangsaan dan cinta tanah air dan menyisipkan materi anti-korupsi penulis telah melaksanakan prinsip nasionalisme dan anti korupsi yang sesuai dengan keilmuan yang penulis ampu.</p> <p>⇒ Dengan melaksanakan pembuatan modul mata kuliah dengan prinsip efisiensi dan berorientasi pada mutu keilmuan penulis telah melakukan komitmen mutu terhadap organisasi dan keilmuan yang penulis ampu.</p>
5. KEGIATAN PENDALAMAN MATERI KEAGAMAAN DENGAN CERAMAH		
Pelaksanaan	:	27 Agustus 2017
Bukti Kegiatan	:	Surat Tugas Penanggung Jawab PSDD Medan
Internalisasi Nilai	:	<p>⇒ Dengan melaksanakan pendalaman materi keagamaan menghadirkan penceramah dalam kegiatan keagamaan penulis telah mmenciptakan tanggung jawab profesi yang menyediakan nara sumber yang lain dalam mendalami materi dan pemahaman keagamaan.</p> <p>⇒ Dengan melaksanakan kegiatan ini penulis telah berkomitmen dalam menjaga kualitas materi keagamaan yang lebih baik sehingga terdapat perbaikan dan tambahan apabila ditemukan kekurangan sesuai dengan tuntutan jaman. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai mutu yang diterapkan.</p> <p>⇒ Dengan melaksakanan pendalaman materi ini penulis mengajarkan kepada mahasiswa bahwa, etika dalam menyampaikan dan melakukan sesuatu harus sesuai dengan kaedah-kaedah yang berlaku di Polimedia Medan dan nilai-nilai etika yang ada dimasyarakat.</p>

6. KEGIATAN PINTAR MENGAJI MAHASISWA	
Pelaksanaan	: 9 Oktober 2017
Bukti Kegiatan	: Foto-Foto dan Video Kegiatan
Internalisasi Nilai	: <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Dengan melaksanakan pintar mengaji bagi mahasiswa dapat memberikan nilai tambah kepada mahasiswa bagi yang tidak bisa mengaji, hal ini penulis lakukan merupakan bukti tanggung jawab penulis dalam matakuliah agama Islam. ⇒ Dengan melaksanakan kegiatan pintar mengaji akan menghasilkan lulusan dan mahasiswa yang tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan umum akan tetapi pintar juga dalam mendalami dan mengaji kitab suci, hal ini sebagai odal untuk menghadapi dunia kerja. ⇒ Dengan melaksanakan kegiatan ini, mendidik mahasiswa akan norma-norma sosial yang berlaku, sehingga pemahaman mengaji tidak hanya sekedar, namun meresap dalam peruatan dalam bersosial masyarakat.
7. KEGIATAN MENTORING ILMU KEAGAMAAN	
Pelaksanaan	: 24 Oktober 2017
Bukti Kegiatan	: Foto-Foto dan Video Kegiatan
Internalisasi Nilai	: <ul style="list-style-type: none"> ⇒ Dengan kegiatan ini bagi mahasiswa mahasiswa lama dengan adik-adik mahaiswa baru akan dapat memberikan nilai tambah kepada mahasiswa bagi yang tidak paham akan keilmuannya di bidang agama, hal ini penulis lakukan merupakan bukti tanggung jawab penulis dalam matakuliah agama Islam. ⇒ Dengan melaksanakan kegiatan ini akan menghasilkan lulusan dan mahasiswa yang tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan umum akan tetapi pintar juga dalam mendalami dan pemahaman agama untuk dilingkunagnnya bersosial masyarakat, hal ini sebagai odal untuk menghadapi dunia kerja. ⇒ Dengan melaksanakan kegiatan ini, mendidik mahasiswa akan norma-norma sosial yang berlaku, sehingga pemahaman

	mengaji tidak hanya sekedar, namun meresap dalam peruatan dalam bersosial masyarakat yang berpanduan kepada agama.
--	--

Kegiatan di atas merupakan penyesuaian dan pengarahan kompetensi keagamaan mahasiswa dengan dunia kerja dan industri, yang tidak dilakukan dalam menambah jumlah jam proses pembelajaran yang tidak cukup dalam 2 kali pertemuan seminggu. Kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang mengarah kepada keagamaan digali dari mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa untuk memperkaya pemahaman ilmu keagamaan, yaitu:

- a. Berkoordiniasi dengan segala pihak yang bersinggungan langsung kepada perubahan akhlak dan pergaulan mahasiswa, seperti: sesama dosen agama, unik kegiatan kemahasiswaan, pimpinan dan mahasiswa itu sendiri.
- b. Komitmen dalam menerapkan nilai-nilai dan budaya keislaman dalam pergaulan dan pembelajaran mahasiswa, baik di luar kelas, maupun di dalam kelas.
- c. Melakukan kegiatan *Teacher Sebaya*, yaitu saling berbagi ilmu dan pengetahuan perihal keilmuan keagamaan, baik itu ceramah dan mengaji bareng.
- d. Menghadirkan nara sumber yang berkompeten, hal ini dilakukan untuk menjawab dan mendengarkan langsung dari nara sumber permasalahan agama maupun yang berkenan dengan duni kerja.

Mengkolaborasikan kegiatan keagamaan serta kegiatan kemahasiswaan dalam menambah nilai – nilai budi pekerti serta akhlak yang baik, merupakan kegiatan yang patut dilakukan secara konsisten dalam menghadapi perkembangan dan ragam pergaulan yang cenderung memperhatikan. Dengan merekondisikan silabus pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis banyak melihat perubahan pola perilaku mahasiswa, yang tidak hanya berpedoman kepada pembelajaran umum, mahasiswa juga ikut serta dalam pelaksanaannya.

Kesimpulan

Rekondisi silabus matakuliah Pendidikan Agama Islam yang menghasilkan modul bahan ajar di dalam kelas, adalah merupakan bentuk aktualisasi dari Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi, dan *whole of government*. Kegiatan ini juga meliputi koordinasi sesama pengampu matakuliah Agama Islam,

koordinasi dengan UKM IMIP AlMuqsid sebagai pelaksana kegiatan, pembuatan Silabus dan Modul Perkuliahan.

Berbagai tantangan dan peluang dalam melaksanakan kegiatan ini tentu menjadi masukan dan umpan balik yang sangat berharga bagi pelaksanaan tugas penulis Keberadaan penulis sebagai dosen dan ASN tentu memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya yang berkenaan dengan implementasi keilmuan penulis yang berhubungan dengan mahasiswa dan civitas akademika lainnya sebagai *users* yang harus dilayani dengan mengedepankan akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan menjunjung tinggi nilai anti korupsi dalam diri penulis maupun saat berinteraksi dengan *stakeholder* terkait.

Silabus pembelajaran merupakan panduan dalam menentukan arah proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang pendidik. Pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat merubah perilaku seorang siswa dalam berperilaku di masyarakat tidak sejalan dengan kenyataan dengan jumlah jam pembelajaran yang di sediakan. Merubah akhlak mahasiswa tidak serta merta di harapkan penuh dari pengajar/ pengampuh matakuliah pendidikan agama Islam, melainkan seluruh pihak yang ada dalam organisasi lembaga pendidikan tersebut ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan perilaku dan akhlak mahasiswanya.

Berdasarkan proses pemahaman dan proses pelaksanaan rekondisi silabus matakuliah pendidikan agama Islam yang telah dijalani antara lain :

- a. Optimalisasi peran pengajar/ dosen/ guru dalam mengaplikasikan nilai yang timbul dari matakuliah yang diampu memiliki korelasi dengan tupoksinya dan harus terus dilakukan, bukan hanya sebagai penggugur kewajiban semata, namun demi pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Dalam merancang, menentukan dan melaksanakan silabus dan jumlah jam pembelajaran di kelas, pihak pemangku kepentingan harus sangat responsif terhadap perkembangan pergaulan sosial saat ini, sehingga relevansi antara dunia kerja dan realitas kondisi mahasiswa sesuai yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Baseeng, dan Bayu Hikmat Purwana. (2015). *Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Profesi Pegawai Negeri Sipil: Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

- Budiastuti, E., & Boga, J. P. T. (2010, December). Strategi Penerapan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Praktek Busana. In *Makalah disajikan pada Seminar Nasional*.
- Candra Santoso, A. (2017) Strategi Pemasaran dengan Mengurangi Komplain Konsumen pada UKM Skd. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2017*. Stikubank University.
- Politeknik Negeri Media Kreatif. (2010). *Prospektus PoliMedia*. Jakarta: PoliMedia Printing
- Suhid, A. (2008). *Pendidikan akhlak dan adab Islam*. Utusan Publications. Kuala Lumpur.
- Tabi'in, A. (2008). *Konsep etika peserta didik dalam pendidikan Islam menurut KHM Hasyim Asy'ari: Studi kitab adab al-'alim wa al-muta'allim* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).